

## **Analisis Kesulitan Belajar Matematika Materi Bilangan Satuan**

***Aulia Zuhrotul Badriyah\**, Fitri Yulawati dan Shinta Melia Khoirini'mah**

*Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Universitas Islam Negeri Sunan  
Kalijaga, Sleman, Yogyakarta, Indonesia*  
[\\*zuhrotaulia@gmail.com](mailto:*zuhrotaulia@gmail.com)

Received: 10 Juni 2024 ; Accepted: 27 Juni 2024 ; Published: 30 Juni 2024

Doi: 10.15575/ja.v10i1.35617

### **Abstrak**

*Matematika merupakan pelajaran yang penting sehingga tidak asing kalau matematika dinobatkan sebagai ratu, karena dalam perkembangannya matematika tidak bergantung pada ilmu yang lain. Tujuan dari penelitian ini yaitu Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa kelas 3 dalam belajar matematika, penyelesaian masalah dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika. Karena apabila peserta didik belum memahami materi matematika terlebih materi dasar, maka akan kesulitan mempelajari pelajaran lainnya. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Subjek penelitian ini adalah seorang siswa di kelas III di salah satu MI di Bantul dan siswa tersebut tinggal di asrama. Ditemukan siswa mengalami kesulitan mempelajari matematika pada materi bilangan satuan, Siswa masih bingung membedakan antara bilangan satuan, puluhan dan ratusan. Siswa masih sering terbalik dalam membedakan bilangan satuan, puluhan dan ratusan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan kesulitan belajar seperti kurangnya minat peserta didik terhadap pelajaran matematika, kurangnya motivasi belajar dari dalam diri serta kurangnya penggunaan media belajar.*

**Kata kunci:** Kesulitan Matematika, Faktor Kesulitan, Siswa Sekolah Dasar

### **Abstract**

*Mathematics is an important subject so it is not surprising that mathematics is crowned queen, because in its development mathematics does not depend on other sciences. The aim of this research is that this research aims to determine the difficulties of grade 3 students in learning mathematics, solving problems and the factors that make students have difficulty learning mathematics. Because if students do not understand mathematics material, especially basic material, they will have difficulty learning other lessons. The type of research used is qualitative method research with a case study approach. The subject of this research was a student in class III at one of the MI in Bantul and the student lived in a dormitory. It was found that students had difficulty learning mathematics on unit numbers. Students were still confused about differentiating between units, tens and hundreds. Students still often have problems distinguishing between units, tens and*

*hundreds. There are several factors that cause learning difficulties, such as students' lack of interest in mathematics lessons, lack of inner motivation to learn and lack of use of learning media.*

**Keywords:** Mathematics Difficulties, Difficulty Factors, Elementary School Students

## **1. PENDAHULUAN**

Pembelajaran merupakan suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan peserta didik (Theopilus C. Motoh, 2021). Konsep dari suatu pembelajaran adalah ketika terdapat kegiatan pendidik dalam membelajarkan peserta didik, maksudnya bahwa belajar merupakan memposisikan peserta didik dalam keadaan pembelajaran sampai adanya perilaku yang diharapkan, yang mana didalamnya terdapat unsur-unsur lingkungan fisik, lingkungan sosial, penyajian oleh guru, konten atau materi pembelajaran, proses pembelajaran hingga produk-produk pembelajaran. Pembelajaran merupakan suatu kegiatan yang tersusun meliputi unsur-unsur yang manusiawi (siswa dan guru), material (buku dan papan tulis), fasilitas (ruang kelas dan audio visual) dan proses yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran (Fakhrurrazi, 2018). Dapat dikatakan pembelajaran adalah suatu kegiatan penyaluran ilmu atau pengetahuan antara pengajar dan peserta didik. Pembelajaran tidak terbatas ruang dan waktu, apapun yang mengandung unsur menyalurkan suatu ilmu atau pengetahuan dapat dinamakan pembelajaran.

Proses belajar dan Pembelajaran adalah dua hal yang sangat berhubungan serta dan tidak dapat dipisahkan dalam kegiatan edukasi (Anisa dkk., 2020). Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang terdiri dari serangkaian aktivitas antara guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang suatu situasi bernuansa pendidikan (edukatif) untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan (Siti Nurfaizah & Putri Oktavia, 2020). Dari beberapa definisi di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa inti dari proses pembelajaran adalah segala bentuk usaha yang dilakukan oleh seorang pendidik agar terjadi suatu proses pembelajaran pada peserta didik. Secara tersirat dalam proses pembelajaran terdapat kegiatan memilih, menetapkan, dan mengembangkan metode untuk mencapai hasil pembelajaran yang diinginkan (Siti Nurfaizah & Putri Oktavia, 2020). Dalam hal ini jelas bahwa pemilihan teori belajar harus sangat diperhatikan sesuai karakteristik belajar pada peserta didik.

Sebuah teori pembelajaran pastinya, menyangkut suatu hal yang mengarah untuk membimbing siswa, supaya siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan, pandangan hidup, serta pengetahuan akan kebudayaan dalam masyarakat sekitar (Triayuni Hartati & Ellis Mardiana Panggabean<sup>2</sup>, t.t.). Terdapat empat kategori filosofi mengenai teori belajar, yaitu teori belajar behaviorisme, teori belajar kognitivisme, teori belajar konstruktivisme, dan teori belajar humanistik (Saefiana dkk., 2022). Dari keempat teori pembelajaran tersebut pastinya terdapat perbedaan.

Suatu pembelajaran yang menggunakan teori pembelajaran behaviorisme dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran apabila setelah pembelajaran adanya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Contohnya pada pembelajaran matematika setelah guru menyampaikan materi matriks peserta didik mampu mengerjakan soal materi matriks. Dapat dikatakan dalam teori behaviorisme suatu proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu mempraktikkan materi tersebut. Selanjutnya teori pembelajaran kognitivisme, dalam teori ini dapat dikatakan terjadinya suatu pembelajaran apabila peserta didik dapat mengetahui materi yang disampaikan oleh pengajar. Contohnya pada pembelajaran matematika setelah guru menyampaikan materi aljabar, siswa dapat mengetahui aljabar. Dapat dikatakan teori pembelajaran ini lebih menitikberatkan pada proses pembelajaran dari pada hasil pembelajaran.

Selanjutnya adalah pembelajaran konstruktivisme. Pada teori konstruktivisme suatu proses pembelajaran apabila setelah pembelajaran peserta didik mampu membangun sendiri pemahaman

lalu dapat menyelesaikan masalah yang dihadapi menggunakan konsep pembelajaran yang disampaikan pengajar. Contohnya adalah suatu pembelajaran berbasis proyek, biasanya pengajar akan hanya memberikan suatu materi atau teori lalu peserta didik akan diminta untuk mengembangkan materi yang disampaikan pengajar dalam suatu produk atau proyek. Dapat dikatakan teori pembelajaran konstruktivisme lebih menitikberatkan pada peserta didik. Peserta didik diberikan kebebasan dalam membangun pemahaman terhadap suatu materi. Selanjutnya teori pembelajaran humanistik. Suatu pembelajaran yang menggunakan teori pembelajaran humanistik dapat dikatakan sebagai suatu pembelajaran apabila setelah pembelajaran peserta didik mampu memahami nilai-nilai yang tersimpan dalam pembelajaran tersebut.

Kesulitan belajar merupakan suatu bentuk halangan baik faktor fisik dan psikis yang mendasar, yang meliputi pemahaman atau gangguan bahasa, lisan ataupun tulisan yang muncul dengan sendirinya. Kesulitan belajar yaitu kurang sempurnanya kemampuan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis atau membuat perhitungan matematika (Munirah, 2018). Kesulitan belajar menunjukkan adanya kesenjangan antara prestasi akademik yang ditargetkan atau diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai siswa tersebut (Moh. Fatah dkk., 2021.). Dengan adanya kesulitan belajar mampu menghambat proses pembelajaran yang telah disusun. Sehingga kesulitan pembelajaran tersebut harus segera ditemukan langkah penyelesaiannya.

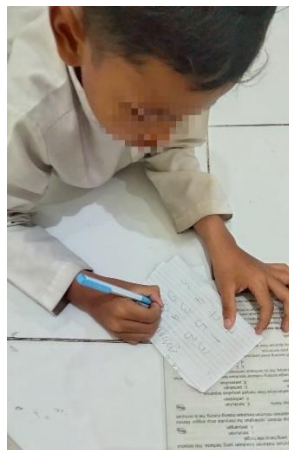
Matematika merupakan suatu pelajaran atau materi yang tidak asing bagi kita semua, karena mata pelajaran ini sudah mulai diajarkan kepada kita sejak TK, SD, SMP, SMA bahkan hingga Perguruan Tinggi. Kata matematika berasal dari perkataan Latin *mathematika* yang mulanya diambil dari perkataan Yunani *mathematike* yang berarti mempelajari (Nur Rahmah, 2013). Adapun definisi matematika adalah suatu materi pelajaran yang menggunakan logika mengenai susunan, suatu bentuk, besaran, dan hubungan antar konsep satu dengan yang lain (Hilman Robbany Arham & Alpha Galih Adirakasiwi, 2022). Matematika adalah suatu cabang ilmu dasar yang sangat penting bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada saat ini dan matematika merupakan ilmu yang sangat berkaitan dengan disiplin ilmu lainnya (Siti Maysarah, 2020). Sehingga tidak asing kalau matematika dinobatkan sebagai ratu, karena dalam perkembangannya matematika tidak bergantung pada ilmu yang lain

Akan tetapi, mengapa kehadiran matematika di dunia pendidikan terlebih pada jenjang sekolah dasar, menjadi momok yang menakutkan bagi siswa untuk mempelajarinya. Beralasan dari sifat matematika yang abstrak, tidak sedikit siswa yang menganggap matematika itu sebagai sesuatu yang sulit bahkan dijadikan sebagai musuh (Dian Novitasari, 2016). Pandangan inilah yang membuat siswa mudah menyerah bahkan sebelum mereka mempelajari matematika. Padahal matematika hadir untuk menata nalar para siswa dan menjadi bekal siswa untuk mempelajari ilmu yang lainnya.

Kesulitan memahami matematika merupakan masalah umum yang dapat terjadi di dalam kegiatan pembelajaran. Kesulitan belajar dapat dimaknai kesukaran siswa dalam menerima atau menyerap pembelajaran. Karena sangat mungkin terjadi dalam kegiatan pembelajaran adanya kendala. Terkadang lancar, kadang tidak, terkadang cepat dalam menangkap, kadang terasa sulit (Nurul Amallia & Een Unaenah, 2018).

Setelah mengetahui pentingnya matematika bagi anak, maka kesulitan belajar seharusnya dideteksi sejak dini. Kesulitan belajar merupakan kesulitan yang akan mulai terlihat ketika memasuki jenjang sekolah dasar (Yeni, 2015). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar matematika pada anak yang terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal (Natasya, 2019). Faktor internal terdiri dari : a) Sikap, b) motivasi, c) minat, d) bakat, e) konsentrasi, f) intelegensi, g) kebiasaan belajar, h) ulangan dan i) kemampuan prestasi. Sedangkan faktor eksternal terdiri dari cara mengajar guru, alat peraga atau media yang digunakan guru, kebijakan penilaian guru, cara mendidik orang tua, kondisi keluarga dan ekonomi (Kun Ajengprabandari, 2019).

Banyak siswa yang mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika. Hal ini berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Bantul yang telah dilakukan mulai tanggal 14 Mei 2024 dengan hasil pada gambar 1 dan rekaman suara ketika observasi. Seorang siswa dengan inisial N memiliki kesulitan mempelajari matematika pada materi bilangan, Siswa tersebut tinggal di sebuah pondok pesantren dan siswa tersebut bersekolah di yayasan yang sama dengan pesantren tersebut. Siswa masih bingung membedakan antara bilangan satuan, puluhan dan ratusan. Siswa masih sering terbalik dalam membedakan bilangan satuan, puluhan dan ratusan. Contohnya disediakan angka 864. Seharusnya terbaca delapan ratus enam puluh empat, akan tetapi responden membacanya delapan ratus enam ratus empat ratus. Selain dalam membaca angka tersebut, siswa juga masih bingung dalam menulis angka tersebut.



**Gambar 1. Pemberian soal kepada peserta didik**

Link google drive Voice Record

<https://drive.google.com/file/d/1YCb43bKLplgBtLZiolCfeXRHygrnh03r/view?usp=sharing>

Tujuan dari penelitian ini yaitu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika khususnya materi bilangan satuan. Dengan adanya penelitian ini dapat membantu menganalisis permasalahan yang serupa terlebih materi bilangan satuan. Serta dengan adanya penelitian ini dapat membantu penyelesaian kesulitan pembelajaran materi bilangan satuan. Karena apabila peserta didik kesulitan di salah satu materi matematika maka peserta didik akan kesulitan dalam memahami materi matematika yang lain, terlebih materi bilangan satuan merupakan salah satu materi dasar dalam matematika. Selain itu apabila peserta didik kesulitan dalam mempelajari matematika, maka dia akan kesulitan dalam materi non matematika lainnya (Narko dkk., 2024).

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Pada penelitian studi kasus ini, menggunakan perolehan informasi dari suatu masalah yang rinci kemudian dilakukan proses analisis melalui beberapa sumber informasi yang mendukung sumber data. Sumber-sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, berkaitan dengan variabel penelitian tentang cara penanganan terhadap anak yang mengalami kesulitan memahami matematika (Rahardjo, 2011).

Penelitian ini dilakukan secara intensif mulai hari Selasa tanggal 14 Mei 2024 di asrama objek. Peneliti menggunakan 1 subjek yaitu siswa laki-laki kelas III di salah satu Sekolah Dasar di Bantul. Pada penelitian ini, menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan datanya, yaitu menggunakan tahapan-tahapan mulai dari : (1) observasi, (2) wawancara, kemudian (3) Jurnal Analisa 10 (1) (2024) :43-52

dokumentasi. Dalam tahap observasi, dilakukan dengan cara mengamati dan berinteraksi langsung dengan responden saat belajar selama beberapa hari terakhir. Saat melakukan observasi tahap awal, diperoleh bahwa responden mengalami beberapa kesulitan dalam membedakan satuan bilangan padahal sudah kelas III Sekolah Dasar. Sehingga, penulis menjadikan anak tersebut sebagai sampel dalam penelitian ini sebagai anak yang mengalami kesulitan belajar memahami matematika. Kemudian, dalam tahap wawancara dilakukan dengan cara menggali informasi secara lebih rinci. Dalam tahapan ini, peneliti mewawancarai ustadzah yang mana ustadzah tersebut mengajar dikelas responden dan pada saat diasrama ustadzah tersebut juga mendampingi responden. Dalam tahapan terakhir yaitu dokumentasi, dilakukan dengan cara mempelajari dan memahami data pribadi subjek maupun keluarganya, mulai dari latar belakang keluarga, pekerjaan orangtua, keadaan sosial keluarga, dan hasil belajar subjek.

Kemudian untuk keabsahan data yaitu menggunakan teknik triangulasi sumber. Langkah-langkah tersebut menggunakan perbandingan dengan data-data pada tahapan awal mulai dari data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika hasil yang didapatkan sesuai, maka keabsahan data dapat dipertanggungjawabkan dan kemungkinan valid. Namun, jika hasilnya tidak sesuai, maka dapat menggunakan hasil wawancara sebagai sumber datanya. Sumber wawancara yaitu mencakup: (1) Sumber A sebagai informan kunci atau sumber utama yaitu observasi secara langsung. (2) Sumber B yaitu guru kelas dan pendamping asrama, (3) Sumber C yaitu penulis sebagai saudara sekaligus mentor yang sering menemani dan mendampingi subjek ketika belajar di rumah

Instrument wawancara

**Table 1.** Pertanyaan Wawancara

<b>Pertanyaan</b>
Bagaimana biografi keluarga peserta didik
Apakah keluarga mengetahui kesulitan belajar yang di alami peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik
Bagaimana peserta didik saat di dalam kelas? Apakah peserta didik termasuk siswa yang aktif
Apakah anda (sebagai guru) juga merasakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik

Lembar Soal Siswa

1. Siswa akan diminta untuk membaca angka tersebut

**Table 2.** Soal Tipe 1

<b>Soal</b>
567
392
864

2. Siswa akan diminta untuk menuliskan kembali angka yang dibacakan oleh peneliti

**Table 3.** Soal Tipe 2

<b>Soal</b>
753
434
698

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan di kelas III di suatu sekolah di Bantul pada bulan Mei 2024. Dalam penelitian ini, subjek atau informan peneliti adalah siswa kelas III yang mengalami kesulitan belajar pada mata Pelajaran matematika yaitu siswa X dan guru kelas III yaitu H. Peneliti memperoleh informasi dengan melakukan wawancara kepada siswa dan guru, obserfasi dan dokumentasi. Berikut merupakan hasil wawancara dengan guru kelas dan pendamping asrama:

**Table 4.** Hasil Wawancara

<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
Bagaimana biografi keluarga peserta didik?	Peserta didik berasal dari keluarga yang harmonis. Keluarga peserta didik.
Apakah keluarga mengetahui kesulitan belajar yang di alami peserta didik dan memberikan motivasi kepada peserta didik?	Iya, keluarga peserta didik mengetahui keadaan peserta didik dan juga memotivasi peserta didik. Keluarga peserta didik mengetahui keadaan peserta didik ketika ada sambutan (jadwal kunjungan) yang di lakukan 1 bulan 1 kali.
Bagaimana peserta didik saat di dalam kelas? apakah peserta didik termasuk siswa yang aktif	Peserta didik merupakan siswa yang aktif di kelas.
Apakah anda (sebagai guru) juga merasakan kesulitan belajar yang dialami peserta didik ?	Iya, saya juga merasakan bahwa peserta didik juga mengalami kesulitan belajar matematika pada materi tersebut. Memang antara paham dan tidak paham siswa tersebut lebih ke tidak faham. Peserta didik tersebut memang susah fokus dalam pelajaran matematika. Meskipun seperti itu, peserta didik tersebut memiliki ketertarikan lebih pada mata pelajaran Ppkn, seni budaya dan Bahasa Indonesia.

Berikut merupakan jawaban dari peserta didik:

1. Siswa akan diminta untuk membaca angka tersebut

**Table 5.** Jawaban Soal Tipe 1

<b>Soal</b>	<b>Jawaban</b>
567	Lima enam tujuh
392	Tiga ratus sembilan puluh dua
864	Delapan ratus enam ratus empat ratus

2. Siswa akan diminta untuk menuliskan kembali angka yang dibacakan oleh peneliti

**Table 6.** Jawaban Soal Tipe 2

Soal	Jawaban
753	700 500 300
434	400 300 400
698	600 900 800

Hasil tes menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan belajar. Permasalahan tersebut dapat diidentifikasi berdasarkan observasi, wawancara, dan hasil tes yang dilakukan. Data diperoleh berdasarkan pemahaman konsep, kesulitan kompetensi, dan hasil observasi, tes, dan wawancara terhadap siswa yang mengalami kesulitan mendeskripsikan bilangan satuan. Setelah diberikan beberapa siswa masih sering terbalik dalam membacakan angka yang telah ditulis oleh peneliti dan menuliskan kembali angka yang dibacakan oleh peneliti. Seperti jawaban pada tipe soal pertama 567 terbaca Lima enam tujuh, 392 terbaca Tiga ratus sembilan puluh dua dan 864 terbaca Delapan ratus enam ratus empat ratus. Dan jawaban dari tipe pertanyaan kedua 753 tertulis 700 500 300, 434 tertulis 400 300 400, dan 698 tertulis 600 900 800.

Pemahaman konsep menunjukkan pada kemampuan pemahaman dasar siswa. Hal ini dapat terlihat pada observasi yang telah dilakukan, siswa tersebut terlihat masih kesulitan untuk membedakan bilangan satuan, puluhan dan ratusan serta sulit menuliskan kembali bilangan angka yang di ucapkan oleh guru. Kurangnya pemahaman konsep menyebabkan siswa kesulitan mengerjakan soal dikarenakan guru yang mengajarkan dengan cara yang kurang tepat dan tidak menggunakan contoh kongkret yang dihubungkan dengan kehidupan sehari-hari. Dikarenakan materi tersebut merupakan materi yang termasuk dari dasar matematika, siswa menjadi kesulitan dalam mempelajari materi matematika yang lainnya.

Kesulitan dalam menghitung biasanya terjadi karena siswa tidak mengolah soal dengan cermat. Perhitungannya juga mungkin sulit karena siswa tidak memahami soal atau memahami konsepnya. Kesalahan umum yang dilakukan siswa adalah salah menggunakan dua pecahan.

Kesulitan pemecahan masalah terjadi ketika siswa mengalami kesulitan memahami konsep dan kesulitan mengerjakan matematika. Siswa yang kurang memahami konsep soal dan materi akan selalu salah dalam menentukan jumlah satuan sehingga menyulitkan penyelesaian soal yang ditetapkan. Berdasarkan hasil tes yang dilakukan, siswa yang kesulitan memahami konsep ini akan kesulitan membedakan satu, sepuluh, dan seratus. Siswa yang kesulitan memahami konsep tentu akan mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah (Ufi Dwidarti dkk., 2019). Dalam penelitiannya mengatakan bahwa ketika peserta didik melakukan kesalahan dalam menyelesaikan masalah terjadi karena 1) kesalahan pemahaman; 2) kesalahan proses penyelesaian; 3) kesalahan penarikan kesimpulan. Siswa yang kurang memahami konsep-konsep dalam materi akan membuat siswa bingung ketika ditanya, kebingungan tersebut akan menyebabkan siswa menjawab pertanyaan secara asal-asalan atau sesuai imajinasinya, dan pada akhirnya menimbulkan masalah dalam penyelesaian soal.

Penyebab kesulitan belajar siswa adalah rendahnya minat dan sikap belajar. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa siswa dengan ketidakmampuan belajar tidak tertarik pada kelas matematika, bahwa kelas matematika terlalu sulit, sering kali membingungkan, terlalu banyak rumus, dan bahwa anak-anak tidak begitu menyukai matematika. Padahal minat dalam pembelajaran matematika sangatlah penting, karena dengan minat belajar siswa akan tertarik untuk mengikuti pembelajaran matematika (Ahmad Rifai Nurdiansyah dkk., 2023). Keadaan ini serupa dengan sikap belajar siswa yang mengalami kesulitan belajar. Banyak siswa yang tidak terlalu memperhatikan guru di kelas, sering berbicara dengan teman sekelasnya atau bermain sendirian di mejanya. Wawancara dengan guru kelas III mengungkapkan bahwa siswa tidak tertarik pada matematika, tetapi tertarik pada mata pelajaran lain yaitu bahasa Indonesia, kewarganegaraan, dan seni budaya.

Rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa dapat berpengaruh pada sikap belajar siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah tidak memiliki semangat untuk mengikuti pelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui siswa yang berkesulitan belajar memiliki motivasi yang rendah. Hal ini dapat ditunjukkan pada hasil wawancara. Banyak dari mereka mengaku tidak mengulang kembali pelajaran yang telah mereka dapatkan, mereka hanya belajar jika ada ulangan saja, dan mereka akan mengganggu temannya jika merasa bosan pada saat guru sedang menjelaskan materi matematika. Meskipun siswa tersebut memiliki motivasi belajar yang lemah dari dalam diri, orang tua siswa selalu memotivasi siswa. Meskipun orang tua siswa tidak mengetahui secara langsung keseharian siswa karena siswa tersebut berada di asrama. Wali kelas selalu melaporkan perkembangan siswa kepada kedua orang tua siswa. Sehingga nantinya siswa akan termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan kondisi lingkungan peserta didik, yang mana lingkungan juga mempengaruhi tingkat pemahaman peserta didik terhadap suatu materi. Pada saat melakukan observasi secara langsung lalu memberikan soal kepada seorang siswa, teman teman siswa tersebut mengerumuni siswa tersebut. Lalu ketika siswa tersebut kebingungan dalam menjawab pertanyaan, teman teman siswa tersebut mengolok siswa tersebut atau lebih tepatnya mengecenyanya dengan ucapan “ huuu, masak gitu aja gak bisa. Itu kan mudah”. Hal itu membuat siswa tersebut menjadai *down* dan lebih panik dalam mengerjakan soal.

Penggunaan media atau alat yang sesuai dengan materi dapat membantu siswa memahami konsep dengan baik. Sebaliknya, penggunaan media yang tidak tepat akan mengakibatkan siswa kurang tertarik untuk memperhatikan pembelajaran matematika. Berdasarkan hasil hari pertama observasi siswa yang berkesulitan belajar mengaku bahwa guru tidak pernah menggunakan media pembelajaran saat pelajaran berlangsung. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan tentang penggunaan media dalam suatu proses pembelajaran, menegaskan bahwa penggunaan media pembelajaran dalam suatu pembelajaran dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar pada peserta didik, meminimalisir adanya verbalisme, memunculkan nalar yang teratur, sistematis, serta menumbuhkan rasa empati serta menanamkan nilai-nilai pada peserta didik (Supriyono, 2018). Hal ini mengakibatkan siswa tidak dapat memahami konsep bilangan satuan puluhan dan ratusan sehingga siswa tidak dapat menyelesaikan soal yang diberikan dengan tepat dan mengalami kesulitan.

Lalu pada obsevasi kedua peneliti mencoba untuk menyampaikan materi tentang bilangan satuan dengan cara yang berbeda. Peneliti menggunakan media notes di *handphone*. Bagi peserta didik *handphone* merupakan hal yang menarik, karena peserta didik tersebut merupakan anak yang tinggal di asrama dan tidak bisa memegang *handphone*. Sehingga *handphone* menjadi sesuatu yang sangat menarik. Pada aplikasi *notes* tersebut terdapat fitur yang bisa membuat pengguna bisa memilih warna tulisan yang akan digunakan. Dengan dapat memilih warna tersebut, peserta didik menjadi lebih tertarik dalam mempelajari materi bilangan satuan. Dan hal tersebut membuahkan hasil, peserta didik tersebut sedikit demi sedikit memahami materi tentang satuan bilangan. *Handphone* apabila digunakan dengan cara yang tepat dapat menjadi suatu media pembelajaran yang efektif, menarik dan interaktif. Menurut (Mariani Sitanggang dkk., 2022) penggunaan media pembelajaran yang interaktif dapat memberikan manfaat baik. Penggunaan media pembelajaran interaktif sebagai sumber ajar merupakan salah satu strategi pembelajaran. Terlebih lagi dalam pembelajaran matematika diperlukan adanya media pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran matematika perlu adanya strategi yang seru dan menyenangkan supaya tujuan pembelajaran dapat tercapai.



#### **4. SIMPULAN**

Terdapat siswa yang berkesulitan belajar matematika. Letak kesulitan yang dialami siswa didapati pada pembelajaran matematika materi bilangan satuan puluhan ratusan. Yaitu pada bagian konsep dimana kesalahan yang banyak dilakukan siswa seperti keliru ketika diberikan pertanyaan 864, siswa akan menjawab dengan membaca delapan ratus enam ratus empat. Yang mana seharusnya tertulis delapan ratus enam puluh empat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam menuliskan kembali angka ratusan yang dibacakan peneliti.

Faktor faktor yang menyebabkan kesulitan belajar diantaranya adalah minat dan sikap belajar yang rendah, peserta didik menganggap pelajaran matematika merupakan sesuatu yang sulit, sering membuat peserta didik menjadi bingung ditambah lagi peserta didik kurang menyukai pelajaran matematika. Selain itu motivasi yang berasal dari dalam diri kurang, hal ini disebabkan oleh faktor ketidaksukaan peserta terhadap pelajaran matematika. Ketika belajar bersama peserta didik peserta didik mudah tidak fokus ketika sedang belajar. Meskipun begitu, faktor motivasi belajar dari faktor eksternal mendukung peserta didik. Seperti guru kelas, pendamping di asrama dan juga orang tua. Penggunaan media pembelajaran juga menjadi faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar pada peserta didik. Hal ini dikarenakan guru jarang menggunakan media pembelajaran yang menarik ketika menyampaikan materi bilangan satuan.

#### **Referensi**

- Ahmad Rifai Nurdiansyah, Yaya S. Kusumah, & Bambang Avip Priatna. (2023). The Development of Website-based Faimathematics in Mathematics Learning to Increase Student Learning Interest. *Jurnal Analisa : Prodi Pendidikan Matematika, Vol 9 No. 2*.
- Anisa, F. W., Fusilat, L. A., & Anggraini, I. T. (2020). Proses Pembelajaran Pada Sekolah Dasar. *Nusantara : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosia, 2*.
- Dian Novitasari. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Interaktif Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Fibonacci : Jurnal Pendidikan Matematika & Matematika*.
- Faizah, H., & Kamal, R. (2024). Belajar dan Pembelajaran. *Jurnal Basicedu, 8(1)*, Article 1. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6735>
- Fakhrurrazi. (2018). Hakikat Pembelajaran Yang Efektif. *Jurnal At-Taqfir, Vol. XI No. 1*.
- Hilman Robbany Arham & Alpha Galih Adirakasiwi. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa dalam Menyelesaikan Soal Matematika Dasar. *Jurnal Didactical Mathematics, 4 No. 2*.
- Kun Ajengprabandari. (2019). Analisis Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran Matematika Di Kelas Iv Sd Negeri 4 Genengadal. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Mariani Sitanggang, Mulyono, & Sahat Saragih. (2022). The Development of Problem Solving-Based Interactive Learning Media to Improve Mathematical Communication and Self-Regulated Skills. *Jurnal Analisa, Vol 8 No. 2*.
- Moh. Fatah, Fitriah M. Suud, & Moh. Toriqul Chaer. (t.t.). Jenis-Jenis Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Sebuah Kajian Komprehensif Pada Siswa Smk Muhammadiyah Tegal. *Psycho Idea, Vol 19 no.1*.

- Munirah. (2018). Peranan Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2.
- Narko, Moh. Juhadi, Nova Sepriyanti, Wijiati, Juliardin, & Molli Wahyuni. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Peserta Didik Kelas III Di SD Negeri 001 Ukui. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, Volume 4 Nomor 1.
- Natasya, N. (2019). Analisis Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Matematika di Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 004 Bangkinang Kota (Materi Pecahan). *Jurnal Riset Pembelajaran Matematika Sekolah*, 3(2), Article 2. <https://doi.org/10.21009/jrpms.032.06>
- Nur Rahmah. (2013). Hakikat Pendidikan Matematika. *al-Khwarizmi*, Volume 2.
- Nurul Amallia & Een Unaenah. (2018). Analisis Kesulitan Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Iii Sekolah Dasar. *Attadib Journal Of Elementary Education*, Vol. 3 (2).
- Rahardjo, M. (2011). *Metode pengumpulan data penelitian kualitatif*. <http://repository.uin-malang.ac.id/1123/>
- Saefiana, Fitri Dini Sukmawati, & Rahmawati. (2022). Teori Pembelajaran dan Perbedaan Gaya Belajar. *Mahaguru : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dsar*, Vol. 3 Nomor 1.
- Siti Maysarah. (2020). Development of algebraic structure teaching materials to overcome learning difficulties for students. *Jurnal Analisa : Prodi Pendidikan Matematika*, Vol 6 No. 2.
- Siti Nurfaizah & Putri Oktavia. (2020). Proses Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar Di Mi Nurul Hikmah. *As-Sabiqun : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, Volume 2, Nomor 1.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Jurnal Pendidikan Dasar*, Vol II, Nomor 1,.
- Theopilus C. Motoh. (2021). Pembelajaran Matematika Di Sma Negeri 1 Dampal Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. *Tolis Ilmiah: Jurnal Penelitian*, Vol. 3, No. 1,.
- Triayuni Hartati & Ellis Mardiana Panggabean<sup>2</sup>. (t.t.). Karakteristik Teori-teori Pembelajaran. *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran (JPPP)*, Vol. 4 No. 1.
- Ufi Dwidarti, Helti Lygia Mampouw, & Danang Setyadi<sup>3</sup>. (2019). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Himpunan. *Journal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol 3 no. 2.
- Yeni, E. M. (2015). Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dasar. *Jupendas: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 71281.